

KORELASI ASPEK KOGNITIF DENGAN PENGENDALIAN DBD

JENTI SITORUS¹, EFA YUSFI ASRIFA^{2*}, DORCE SISFIANI SARIMIN³, FARHA ASSAGAFF⁴

Prodi D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan HKBP Balige¹, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman^{2*}, Prodi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado³, Prodi D3 Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Maluku⁴

email: jentisitorus5@gmail.com¹, efayusfia@gmail.com², sisfiani1sarimin@gmail.com³, farhacica@gmail.com⁴

Correspondence Author: efayusfia@gmail.com^{2*}

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease that remains a public health problem in many tropical and subtropical countries, including Indonesia. Indonesia is among the countries with a high burden of dengue disease. The purpose of this study was to determine the correlation between cognitive aspects and DHF control. A cross-sectional study design was used in this research. The study was conducted in the Mayang Mangurai neighborhood. The population consisted of all heads of households residing in the Mayang Mangurai neighborhood. The sample size was 100 people. Simple random sampling was used. A research questionnaire was used as the research instrument. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between knowledge (p-value: 0.037) and attitude (p-value: 0.002) and dengue fever control behaviors. It is recommended that community health centers strengthen health education, particularly for communities with low knowledge and negative attitudes, through interactive approaches that involve community leaders.*

Keywords: *Dengue Fever, Knowledge, Attitudes.*

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara beriklim tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Indonesia termasuk salah satu negara dengan beban penyakit dengue yang tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi aspek kognitif dengan pengendalian DBD. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mayang Mangurai. Populasi merupakan seluruh Kepala Keluarga yang berdomisili di Kelurahan Mayang Mangurai. Adapun sampel berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value: 0,037) dan sikap (p value: 0,002) dengan perilaku pengendalian DBD. Disarankan kepada Puskesmas untuk dapat memperkuat edukasi kesehatan, terutama bagi masyarakat dengan pengetahuan rendah dan sikap negatif melalui pendekatan interaktif dan melibatkan tokoh masyarakat.

Kata kunci : DBD, Pengetahuan, Sikap.

A. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara beriklim tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus dengue yang termasuk ke dalam genus Flavivirus dan ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama serta *Aedes albopictus* sebagai vektor sekunder. Tingginya kepadatan populasi nyamuk, perubahan iklim, urbanisasi, sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta meningkatnya mobilitas penduduk menjadi faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya penyebaran penyakit DBD di berbagai wilayah.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, dengue merupakan salah satu penyakit yang penyebarannya paling cepat di dunia, dengan jumlah kasus yang terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. WHO melaporkan bahwa lebih dari 4 juta kasus dengue terjadi secara global dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dunia, khususnya di negara-negara tropis dan subtropis.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan beban penyakit dengue yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus DBD pada tahun 2023 mencapai 114.720 kasus dengan 894 kematian yang dilaporkan. Tingginya angka kejadian dan kematian tersebut menunjukkan bahwa DBD masih menjadi salah satu prioritas dalam program pengendalian penyakit menular di Indonesia. Kasus DBD hampir ditemukan setiap tahun di berbagai provinsi, terutama pada musim hujan ketika populasi nyamuk *Aedes* meningkat akibat banyaknya tempat penampungan air yang menjadi lokasi perkembangbiakan nyamuk.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menekan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD), salah satunya melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan gerakan 3M Plus. Program ini merupakan strategi utama dalam pengendalian vektor *Aedes aegypti* yang meliputi menguras tempat penampungan air secara rutin, menutup rapat tempat penyimpanan air, serta mendaur ulang atau memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Selain itu, komponen Plus mencakup berbagai tindakan tambahan, seperti menaburkan larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dikuras, menggunakan kelambu atau obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada ventilasi, memelihara ikan pemakan jentik, menghindari kebiasaan menggantung pakaian, serta menjaga kebersihan lingkungan secara rutin. Pelaksanaan gerakan 3M Plus terbukti efektif dalam menurunkan kepadatan jentik nyamuk apabila dilakukan secara konsisten oleh seluruh lapisan masyarakat.

Meskipun demikian, keberhasilan program 3M Plus tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah atau tenaga kesehatan, tetapi juga sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan DBD secara berkelanjutan. Pengendalian penyakit berbasis vektor memerlukan keterlibatan seluruh anggota masyarakat karena sebagian besar tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* berada di lingkungan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelusuran data, salah satu wilayah di Kota Jambi yang masih memiliki angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) cukup tinggi adalah Kelurahan Mayang Mangurai. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tercatat sebanyak 12 kasus DBD, kemudian meningkat menjadi 16 kasus pada tahun 2025. Peningkatan jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa penularan DBD masih berlangsung di wilayah tersebut dan menjadi indikator bahwa penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi aspek kognitif dengan pengendalian DBD.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mayang Mangurai. Populasi merupakan seluruh Kepala Keluarga yang berdomisili di Kelurahan Mayang Mangurai. Adapun sampel berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pengendalian DBD, Pemgetahuan dan Sikap

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Pengendalian DBD			
1	Buruk	49	49
2	Baik	51	51
Total		100	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	36	36
2	Tinggi	64	64
Total		100	100,0
Sikap			
1	Negatif	62	62
2	Positif	38	38

Total	100	100,0
--------------	------------	--------------

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 49 responden (49%) memiliki perilaku pengendalian DBD yang buruk dengan mayoritas memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 64 responden (64%). Menurut sikap, mayoritas responden memiliki sikap negatif berjumlah 62 responden (62%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Perilaku Pengendalian DBD

Pengetahuan	Perilaku Pengendalian DBD					P value	
	Buruk		Baik		Total		
	n	%	n	%	n		%
Rendah	21	58	15	42	36	100	0,037
Tinggi	28	44	36	56	64	100	
Jumlah	49	49	51	51	100	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 36 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 21 responden (58%) memiliki perilaku pengendalian DBD kategori buruk. Adapun dari 64 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 28 responden (44%) memiliki perilaku pengendalian DBD kategori buruk. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,037 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengendalian DBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulindari (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} < 0,0000$.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan merupakan salah satu aspek kognitif yang berhubungan dengan perilaku pengendalian DBD. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 36% responden memiliki pengetahuan yang rendah terkait pengendalian DBD. Sementara itu berdasarkan analisis bivariat, terdapat 58% responden yang memiliki pengetahuan rendah dan memiliki perilaku pengendalian DBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi, berpikir secara kritis, serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam perilaku hidup sehat dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula peluang untuk memperoleh informasi mengenai berbagai masalah kesehatan, termasuk Demam Berdarah Dengue. Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal, tenaga kesehatan, media massa, maupun media digital dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab penyakit, cara penularan, faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahan DBD. Pengetahuan yang baik tersebut akan membentuk kesadaran dan mendorong individu untuk menerapkan perilaku pencegahan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat yang memahami dasar-dasar pencegahan DBD cenderung lebih mampu mengambil tindakan yang tepat dalam mengurangi risiko penularan penyakit. Pengetahuan mengenai virus dengue, cara penularannya melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, serta pentingnya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk perilaku tersebut antara lain menguras tempat penampungan air secara rutin, menutup rapat tempat penyimpanan air, mendaur ulang atau memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, serta melakukan berbagai tindakan pencegahan tambahan seperti menggunakan obat antinyamuk dan memantau keberadaan jentik nyamuk.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Sikap dengan Perilaku Pengendalian DBD

Sikap	Perilaku Pengendalian DBD				P value		
	Buruk		Baik				Total
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	37	60	25	40	62	100	0,002
Positif	12	32	26	68	38	100	
Jumlah	49	49	51	51	100	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 62 responden dengan sikap negatif, terdapat 37 responden (60%) memiliki perilaku pengendalian DBD kategori buruk. Adapun dari 38 responden dengan sikap positif, terdapat 12 responden (32%) memiliki perilaku pengendalian DBD kategori buruk. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengendalian DBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meyrinda (2025) yang menyatakan adanya hubungan sikap dengan pencegahan Demam Berdarah. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} 0,004$.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). Sikap mencerminkan kecenderungan individu dalam memberikan respons, penilaian, maupun kesiapan untuk bertindak terhadap suatu objek atau masalah kesehatan. Individu yang memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan DBD cenderung lebih bersedia dan termotivasi untuk menerapkan berbagai tindakan pengendalian, seperti melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus, menjaga kebersihan lingkungan, menguras tempat penampungan air secara rutin, serta berpartisipasi dalam kegiatan pemberantasan jentik di lingkungan tempat tinggal (Sitorus, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif lebih aktif terlibat dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian DBD dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Sikap yang positif mencerminkan adanya kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan dari risiko penularan virus dengue. Sebaliknya, individu yang memiliki sikap negatif cenderung kurang termotivasi untuk menerapkan perilaku pencegahan sehingga lebih berisiko mengabaikan tindakan-tindakan yang dapat memutus rantai penularan DBD (Espiana, 2022).

Sikap positif berhubungan dengan meningkatnya kesadaran dan motivasi seseorang untuk berperilaku sehat. Kesadaran tersebut terbentuk melalui pemahaman yang baik mengenai penyebab, cara penularan, faktor risiko, serta dampak yang dapat ditimbulkan oleh penyakit DBD. Selain itu, pemahaman mengenai manfaat tindakan pencegahan, seperti pelaksanaan gerakan 3M Plus dan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin, akan mendorong individu untuk mengembangkan sikap yang lebih mendukung terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, semakin baik pemahaman seseorang mengenai risiko penyakit dan manfaat pencegahan, semakin positif pula sikap yang terbentuk terhadap upaya pengendalian DBD. Pembentukan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, teman sebaya, media informasi, budaya, serta lingkungan sosial. Individu yang pernah mengalami atau menyaksikan anggota keluarga menderita DBD umumnya memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi sehingga lebih terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan. Selain itu, edukasi kesehatan yang diberikan secara berkesinambungan oleh tenaga kesehatan maupun media komunikasi dapat memperkuat sikap positif masyarakat terhadap pentingnya pengendalian DBD (Yuliandari, 2022).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengendalian DBD. Disarankan kepada Puskesmas untuk dapat memperkuat edukasi kesehatan, terutama bagi masyarakat dengan pengetahuan rendah dan sikap negatif melalui pendekatan interaktif dan melibatkan tokoh masyarakat.

Daftar Pustaka

Dian, N, K., Adi, N, L., Widyas, G, K, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng*.

- Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. Vol 6. No. 1.
- Espiana, I., Lestari, R, M., Ningsih, F. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurnal Surya Medika. Vol 8. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Meyrinda, L., Candra, E., Zanzibar. (2025). *Hubungan Sikap, Tingkat Pendidikan, Dan Usia Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Di Desa Tanjung Baru*. Jurnal Wacana Kesehatan. Vol 10. No. 1.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Puspita, F, D., Aprianti., Muhtoharoh, N, A., Pemasari, I., Azalia, J, L. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional.
- Sitorus, M, E., Lina, F., Purba, I, E. (2025). *Pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kejadian demam berdarah dengue: studi cross-sectional*. Haga Journal of Public Health (HJPH). Vol. 2. No. 3.
- Yuliandari, D., Arfan, I., Trinawati, E., Alamsyah, D., Rizky, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Pencegahan DBD*. Jurnal Kesehatan. Vol 15. No. 2.